

**PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) KEPADA PARA KADER POSYANDU  
BERSAMA DOMPET DHUAFA PAPUA LAYANAN KESEHATAN CUMA-CUMA (LKC)  
DI PANTAI BASE-G**

Danang Riyanto<sup>1</sup> Nurul Fauziah Handayani<sup>2</sup>

*Akademi Keperawatan RS Marthen Indey<sup>1,2</sup>*

Email : [danangriyanto24@gmail.com](mailto:danangriyanto24@gmail.com), [nurulfausiahndy@gmail.com](mailto:nurulfausiahndy@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Kata Kunci :**  
*Bantuan hidup  
Dasar, Tersedak,  
Kader Posyandu*

**Pendahuluan:** Tersedak merupakan kejadian yang sering di jumpai di masyarakat. Kebanyakan masyarakat tidak terlalu menghiraukan kejadian tersebut. Seseorang yang mengalami tersedak terjadi akibat adanya gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan yang diakibatkan oleh makanan, mainan atau hal yang lain. Pengetahuan tentang BHD dan Teknik melakukan RJP dapat meningkatkan Kelangsungan hidup pasien sampai bantuan medis datang, hal ini dapat mempertahankan hidup seseorang pasien dalam banyak kasus.

**Metodologi:** Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi terkait ketrampilan BHD dan Tersedak kepada Kader Posyandu.

**Hasil dan Pembahasan:** Kegiatan Penyuluhan dilakukan pada tanggal 05 Juni 2025 dengan Jumlah Peserta Para Kader Puskesmas di Wilayah Kota Jayapura yaitu 44 Orang Materi yang disampaikan yaitu dengan ceramah dan Demonstrasi Pelaksanaan dan Penanganan Pasien Tersedak dan BHD Dengan demikian, Pelaksanaan Penyuluhan kepada Kader Puskesmas di Wilayah Kota Jayapura dengan Materi Penyuluhan BHD (bantuan hidup dasar) dan Penanganan Tersedak dapat berjalan dengan baik dan lancar.

**Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Sebagian Kader Posyandu wilayah Puskesmas menjadi sasaran utama dalam pengabdian masyarakat tentang Penyuluhan mengenai Bantuan Hidup Dasar.

---

**Key Word :**

*Basic Life Support,  
Choking, Posyandu  
Cadres*

**ABSTRACT**

**Introduction :** *Choking is a common occurrence in society. Most people don't pay much attention to it. Choking occurs due to a blockage or obstruction in the airway caused by food, toys, or other objects. Knowledge of basic life support and CPR techniques can improve patient survival until medical assistance arrives, potentially saving a patient's life in many cases.*

**Method :** *The methods used in this outreach are lectures, questions and answers and demonstrations related to Basic Life Support and Choking skills for Posyandu Cadres.*

**Result :** *The counseling activity was carried out on June 5, 2025 with a total of 44 participants from the Community Health Center Cadres in the Jayapura City area. The material presented was a lecture and demonstration of the implementation and handling of choking patients and BLS. Thus, the implementation of counseling for Community Health Center Cadres in the Jayapura City area with BLS (basic life support) counseling material and choking treatment can run well and smoothly.*

**Conclusion :** *Community service activities have proceeded according to plan. Several Posyandu cadres within the Community Health Center area were the primary targets of the community service program, providing education on Basic Life Support.*

## **PENDAHULUAN**

Tersedak merupakan kejadian yang sering di jumpai di masyarakat. Kebanyakan masyarakat tidak terlalu menghiraukan kejadian tersebut. Seseorang yang mengalami tersedak terjadi akibat adanya gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan yang diakibatkan oleh makanan, mainan atau hal yang lain (Nurhayati et al, 2017).

Tersedak menjadi masalah umum yang terjadi pada anak dengan usia dibawah tiga tahun (18-36 bulan) atau dikenal sebagai masa toddler. Rasa ingin tahu anak ketika usia 1-3 tahun (toddler) akan meningkat, dan diusia 4-5 tahun, mereka berada pada tahap tahap paling aktif (Mansur, 2019). Tersedak termasuk pemicu utama morbiditas dan mortalitas pada anak, terutama umur di bawah 3 tahun (Anton-Martin et. al., 2019).

Situasi darurat merupakan keadaan yang mengancam nyawa, membutuhkan pertolongan segera untuk mencegah kecacatan dan kematian, sehingga kecepatan, keterampilan, dan pengetahuan penolong sangat penting (Tandiayuk et. al., 2021).

Dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan seperti saat terjadinya kecelakaan, tersedak dan sebagainya, menuntut individu atau kelompok yang menemukan korban untuk memberikan pertolongan segera. Akan tetapi, jika penolong tidak mengetahui cara yang baik dan benar dalam memberikan bantuan hidup dasar maka bisa berakibat fatal pada korban. Karena, lebih baik mengetahui pertolongan pertama dan tidak memerlukannya daripada memerlukan pertolongan pertama tetapi tidak mengetahuinya penanganan korban di tempat kejadian merupakan hal yang sangat

penting. Sebab, setiap kali kejadian bencana, petugas kesehatan sering kali datang terlambat ke lokasi bencana sehingga menyebabkan korban meninggal tanpa adanya tindakan pertolongan pertama (Nur, Menik, and Arifianto 2019).

Individu dan kelompok atau masyarakat awam juga saat ini dituntut untuk mampu memberikan pertolongan segera jika menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Agar dapat memberikan pertolongan sesuai prosedur maka perlu diberikan pembekalan tentang Bantuan Hidup Dasar.

Bantuan Hidup Dasar merupakan dasar dalam penyelamatan penderita dalam kondisi yang mengancam nyawa Dimana seseorang penolong perlu segera mengenali tanda-tanda henti jantung atau henti napas, segera mengaktifkan Sistem Respon Kegawatdaruratan, segera melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) (Turambi et al, 2016).

Pengetahuan tentang BHD dan Teknik melakukan RJP dapat meningkatkan Kelangsungan hidup pasien sampai bantuan medis datang, hal ini dapat mempertahankan hidup seseorang pasien dalam banyak kasus (Afarat, et al, 2020)

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu tentang bantuan hidup dasar bagi korban bencana, kecelakaan lalu lintas dll sehingga dapat menurunkan angka kecacatan atau kematian.

Kader Posyandu Memiliki jangkauan yang luas dalam pelayanan di Puskesmas, pelaksanaan Posyandu banyak melibatkan Masyarakat, khususnya anak-anak dan ibu hamil, maupun lansia, yang bisa menjadi musibah saat pelaksanaan posyandu untuk kegiatan maupun aktifitas

dimasyarakat. Dalam hal ini Kader maupun Masyarakat saat posyandu umumnya sebagai korban sementara saat di lingkungan masyarakat sehingga dapat juga sebagai penolong dengan memberikan bantuan hidup dasar (BHD) kepada orang lain.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan sebagai bentuk tanggungjawab dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi, maka Tim bermaksud mengadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul "Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Kepada Para Kader Posyandu Bersama Dompot Dhuafa Papua Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Di Pantai Base-G".

## **BAHAN DAN METODE**

Bahan yang disiapkan dalam penyuluhan kali ini yaitu materi tentang Penanganan BHD dan Tersedak, penggunaan Media Alat Bantu Pantom (Boneka/Maneqin) BHD.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi terkait ketrampilan BHD dan Tersedak kepada Kader Posyandu.

Dengan metode Penyuluhan dan ceramah diharapkan daya serap pengetahuan kepada orang awam mampu memahami tentang kejadian serta penolongan pertama kepada orang tersedak dan Penanganan BHD (Bantuan Hidup Dasar).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Tahap Awal.**

Kegiatan Penyuluhan dilakukan pada tanggal 05 Juni 2025 dengan berkoordinasi dengan Mitra terkait waktu dan tempat yang dilaksanakan di area Pantai Base-G Kota Jayapura, dimulai dengan kegiatan pada pukul

13:00 WIT s/d 15:00 WIT. Dengan Jumlah Peserta Para Kader Puskesmas di Wilayah Kota Jayapura yaitu 44 Orang.



**Gambar 1.** Perkenalan dan Tahap Awal Penyuluhan

### **b. Penyampaian Materi**

Materi yang disampaikan yaitu dengan ceramah dan Demonstrasi Pelaksanaan dan Penanganan Pasien Tersedak dan BHD



**Gambar 2.** Pemaparan Materi BHD dan Tersedak



**Gambar 3.** Pemaparan Materi BHD dan Tersedak





**Gambar 4.** Pemaparan Materi BHD dan Tersedak



**Gambar 5.** Pemaparan Materi BHD dan Tersedak



**Gambar 6.** Pemaparan Materi BHD dan Tersedak

c. Evaluasi Penyuluhan

Materi yang sudah disampaikan dan didemonstrasi kepada para kader di evaluasi dengan menanyakan kembali apa yang sudah didapatkan saat penyuluhan dan demonstrasi, dan

peserta untuk mempraktekkan kembali apa yang sudah didapatkan dalam penyuluhan.



**Gambar 7.** Evaluasi dan Demontrasi BHD Ke Peserta



**Gambar 8.** Evaluasi dan Demontrasi BHD Ke Peserta



**Gambar 9.** Evaluasi dan Demontrasi BHD Ke Peserta

Dengan demikian, Pelaksanaan Penyuluhan kepada Kader Puskesmas di Wilayah Kota Jayapura dengan Materi Penyuluhan BHD (bantuan hidup dasar) dan Penanganan Tersedak dapat berjalan

dengan baik dan lancar.

## **KESIMPULAN.**

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Sebagian Kader Posyandu wilayah Puskesmas menjadi sasaran utama dalam pengabdian masyarakat tentang Penyuluhan mengenai Bantuan Hidup Dasar. Dengan adanya penyuluhan tersebut Kader-kader Posyandu mampu menolong orang atau tahu bagaimana cara melakukan RJP dengan baik dan benar.

Saran yaitu Diharapkan kerjasama dari beberapa pihak dalam perubahan peningkatan pengetahuan Kader Posyandu tentang Pertolongan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban tidak sadarkan diri di Lingkungan wilayah Puskesmas dan Kader-Kader Posyandu melalui Penyuluhan ini diharapkan Para Kader dapat melakukan BHD bila menemukan korban tidak sadarkan diri baik di masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arafat, H., Anisah, R. L., & Wulandari, T. S. (2020). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Anggota PMR SMK Swadaya Temanggung. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 6(1), 44–49.
- American Heart Association. AHA. (2015). Guideline update for CPR and ECC. *Circulation* Col. 132
- Anton-Martin, P., P. Bhattarai, P. Rycus, L. Raman, dan R. Potera. 2019. The use of extracorporeal membrane oxygenation in life-threatening foreign body aspiration: case series, review of extracorporeal life support organization registry data, and systematic literature review. *Journal of Emergency Medicine*. 56(5):523–529.
- Mansur, A. R (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Padang: Andalas University Press.
- Nur, Aini Dwi, Kustriyani Menik, and Arifianto. 2019. PKM Pelatihan Pertolongan Pertama Dalam Gawat Darurat Pada Orang Awam. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)* 1(2): 34–38.
- Nurhayati, Y., Listyaningsih, K. D., & Umarianti, T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Tersedak Benda Asing pada BALITA Terhadap Self Efficacy Ibu di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 2(1). Retrieved from [https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal\\_ilmiah\\_maternal/article/view/621](https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/621)
- Tandiayuk, M. S., Laoh, J. M., Jurusan, E. N. T., Poltekkes, K., & Manado, K. (2022). Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Chocking. 27–29.
- Turambi, et al. (2016) Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Kelas Xi Dan Xii SMA Negeri 2 Langowan. *Buletin Sariputra*, 6(2), 2016.